

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki fungsi dan peran yang besar untuk perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia, pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik bisa memberikan pengaruh yang negatif bagi setiap individu di dalam suatu negara, hal ini tentunya akan mempengaruhi kualitas bagi negara itu sendiri. Maka dari itu, pendidikan selalu menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional, karena pendidikan yang baik dapat mengembangkan potensi siswa juga memecahkan problematika kehidupan yang dialaminya baik yang berkaitan di bidang sosial masyarakat maupun bidang karir yang akan ditempuh siswa setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan akan dilanjutkan ke perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut Humairo dan Yulianto (dalam Kustiani, Sugiharto & Anni, 2019:17) merupakan jenjang sekolah yang membekali para siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang mempunyai pengetahuan dalam hidup bermasyarakat dengan berbagai pengetahuan yang dipelajarinya di sekolah. Siswa SMA mempunyai tanggung jawab dalam menentukan arah karirnya sendiri, apakah siswa akan memilih untuk bekerja atau melanjutkan studi lanjutnya ke perguruan tinggi, dan menghindari *drop out* dari sekolah. Sebagian besar siswa SMA mempunyai alasan yang kuat dan tegas untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal itu dikarenakan pendidikan tinggi adalah pendidikan lanjutan setelah SMA yang mempunyai tujuan dalam menyiapkan generasi yang memiliki kemampuan akademik dan

profesional, serta dapat membentuk sumber daya manusia yang bisa memenuhi tantangan zaman.

Meninjau data proyeksi siswa tingkat nasional yang dikeluarkan oleh Kemdikbud (2022), diketahui hampir semua anak Indonesia tetap berada di sekolah hingga lulus jenjang SMA/SMK/ sederajat, namun lebih dari 45% (empat puluh lima persen) anak tersebut tidak melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi, padahal minat siswa lulusan menengah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi cukup kuat. Namun, peningkatan partisipasi siswa SMA untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dipercaya tidak dapat terwujud jika dari sisi siswa memiliki ketertarikan dan keyakinan yang kuat untuk melanjutkan studi tetapi terhalang oleh ekonomi serta tidak adanya dukungan dari keluarga. Di sisi lain, siswa juga membutuhkan perencanaan yang matang untuk menempuh studi lanjut.

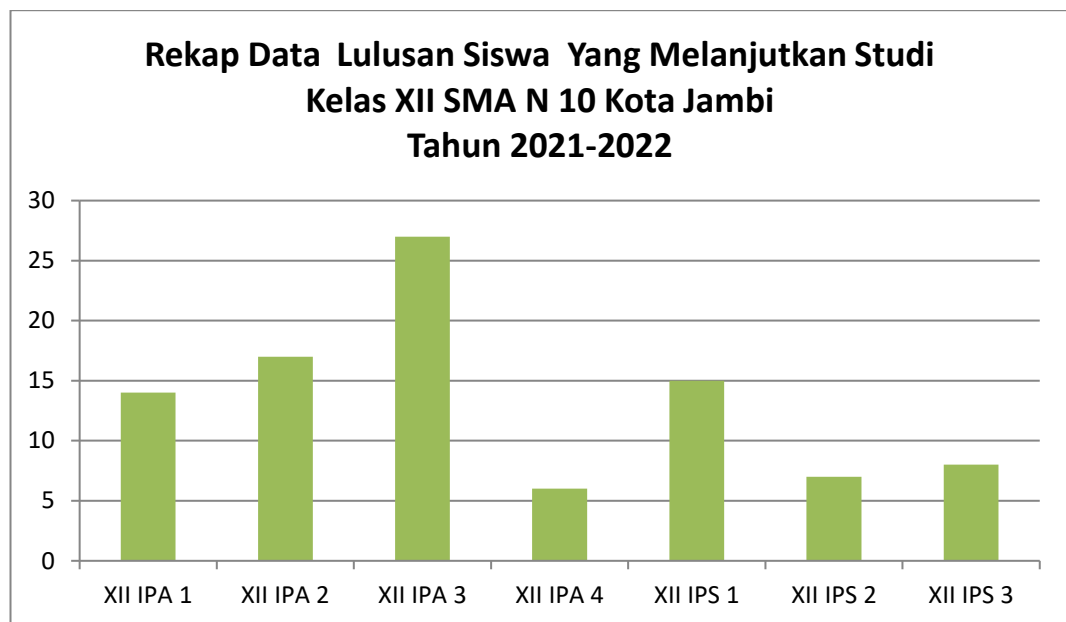
Kustiani, Sugiharto & Anni (2017:18) mengatakan bahwa siswa yang tidak mempunyai ketertarikan dan keyakinan akan kemampuan diri dalam melanjutkan studi akan cenderung kurang memiliki minat untuk melanjutkan studi. Selain itu, dukungan keluarga juga berpengaruh terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi. Dukungan keluarga tersebut datangnya dari orangtua. Orangtua yang memiliki keinginan pada anak untuk melanjutkan studinya, akan cenderung mendukung penuh minat anak dalam melanjutkan studi. Sebaliknya, orangtua yang tidak mempunyai keinginan dan cita-cita pada anak supaya anak dapat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi akan cenderung tidak mendukung minat anaknya dalam melanjutkan studi. Dukungan ataupun hambatan orangtua ini adalah wujud dari ketetapan hati

orang tua terhadap minat anak untuk melanjutkan studi. Keinginan, cita-cita, dan ketetapan hati ini disebut dengan aspirasi orangtua terhadap anaknya.

Minat pada dasarnya merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat seseorang dalam menentukan studi lanjutan bisa dipengaruhi dari faktor internal seperti timbulnya kesadaran diri dari dalam diri individu untuk memilih studi lanjutan dikarenakan menyukai kualitas pendidikan di instansi tersebut atau individu merasa cocok dengan kemampuan yang dia punya terhadap pelajaran disana, serta terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi individu seperti ajakan teman, saran dari orang tua dan juga promosi yang diadakan oleh pihak sekolah.

Pada masa remaja pilihan karir seseorang terkadang mengalami perkembangan. Awal mulanya pertimbangan karir itu hanya berdasarkan pada kesenangan, ketertarikan atau minat, sedangkan faktor-faktor yang lain tidak dipertimbangkan. Mengetahui bahwa minat saja tidaklah cukup, anak pun mulai menyadari dan bertanya kepada diri sendiri apakah dia mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu pekerjaan dan apakah pekerjaan itu cocok untuknya. Siswa sekolah menengah atas merupakan masa remaja dimana pada masa ini terjadi peningkatan atau pencapaian dalam suatu pemilihan. Hal tersebut diperhatikan dalam proses pembentukan orientasi, minat, dan rencana masa depan individu. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan diri menghadapi pemilihan karir menjadi hal yang terpenting bagi siswa SMA dimana siswa akan dihadapkan pada pilihan studi lanjutan. Namun pada kenyataannya di lapangan sekolah, memilih perguruan tinggi yang tepat setelah lulus dari jenjang SMA adalah suatu keadaan yang sulit

bagi para siswa yang tergolong dalam kategori remaja. Keadaan tersebut dipengaruhi dari pemahaman siswa tentang studi lanjutan atau perguruan tinggi yang masih belum terarah dan bergantung pada pihak luar, yaitu harapan orang tua, teman sebaya, konselor dan guru disekolah.



Gambar 1.1 Rekap Data Lulusan Siswa Yang Melanjutkan Studi Kelas XII SMAN 10 Kota Jambi

Berdasarkan data yang masuk dan di input oleh Staf TU di SMA Negeri 10 Kota Jambi melalui catatan buku alumni dari tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa yang melanjutkan studi lanjut ada 94 siswa dari total keseluruhan sebanyak 228 siswa. Tidak semua siswa datang ke sekolah dan melaporkan apakah siswa melanjutkan studi lanjut sehingga data tersebut di peroleh berdasarkan dari siswa yang lulus dan datang melaporkan diri ke sekolah. Sejalan dengan yang dikatakan Ibu Ritni selaku guru BK di SMA Negeri 10 Kota Jambi pada saat wawancara di ruangan guru tanggal 16 Februari 2023 mengatakan bahwa ada sekitar 60% siswa di SMA Negeri 10 Kota Jambi yang melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi.

Dalam penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Armansyah (2021:97) yang berfokus pada faktor internal dan faktor eksternal yang menghambat dalam pemilihan sekolah lanjut mengemukakan bahwa faktor internal yang menjadi penghambat dalam pemilihan sekolah lanjutan siswa adalah faktor kondisi fisik dan kondisi psikis sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam pemilihan sekolah lanjutan pada siswa adalah faktor kondisi keluarga, kondisi sekolah, kondisi teman dan masyarakat.

Dalam penelitian Purwandari (2009:5) yang berfokus pada faktor internal yang mempengaruhi kematangan vokasional siswa kelas XII SMA mengemukakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan studi lanjut berdasarkan pemahaman yang tepat tentang kualitas diri dan informasi mengenai studi lanjutan. Fenomena yang terjadi pada siswa yang pemikirannya masih goyah dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan tanpa sadar mereka tidak memperhatikan kemampuan diri mereka sendiri. Pemilihan sekolah adalah salah satu hal yang terpenting dikarenakan pilihan sekolah tentunya akan mempengaruhi pendidikan dan masa depan.

Setiap remaja khususnya siswa SMA Negeri 10 Kota Jambi seharusnya mempunyai kemampuan diri dalam mengetahui bakat dan minat mereka yang positif, dan pada kondisi tersebut seharusnya siswa sudah memiliki minat pada suatu bidang tertentu. Berdasarkan fenomena di lapangan yang diperoleh selama wawancara dan observasi tanggal 16 Februari 2023 di sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi menunjukkan hasil bahwa terdapat siswa yang ingin melanjutkan studi lanjutan tetapi merasa kurang mampu perihal biaya pendidikannya, siswa yang merasa sulit dalam menetapkan

pilihannya pada studi lanjutan, siswa yang merasa takut dan tidak percaya diri akan masa depan dan memilih untuk menjalaninya saja serta terdapat siswa mengatakan kekhawatiran mereka takut tidak diterima di perguruan tinggi yang berkualitas bagus yang mereka impikan.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam pemilihan studi lanjutan dari aspek biaya, tentu saja biaya adalah aspek yang terpenting dalam menempuh studi lanjut. Jika tidak memiliki biaya, hal ini dapat menjadi permasalahan atau hambatan yang bisa mengganggu kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan untuk menentukan pilihan studi lanjut serta mengalami kekhawatiran tidak dapat diterima di perguruan tinggi yang memiliki kualitas baik. Studi lanjut sangat penting dalam menentukan arah karir siswa nantinya, jadi apabila kualitas perguruan tinggi kurang baik siswa akan menjadi khawatir terhadap masa depannya. Siswa merasa takut dan tidak dapat mengandalkan diri sendiri, hal ini dapat disebabkan karena ketakutan siswa tidak mendapat dukungan dari pihak-pihak orang terdekat.

Untuk menentukan pemilihan studi lanjutan, siswa tidak bisa hanya mengandalkan minat saja, hal ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tentunya ada di lingkungan sekitar siswa. Sejalan dengan wawancara bersama guru BK SMA Negeri 10 Kota Jambi pada tanggal 16 Februari 2023 mengatakan bahwa dalam memilih studi lanjutan, siswa perlu mengetahui dan memahami potensi serta kemampuan yang dimiliki dan juga pengetahuan tentang jurusan pada studi lanjut yang akan mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan tersebut. Apabila siswa tidak mengetahui pemilihan

karirnya dengan baik, mereka bisa tidak memiliki gambaran tentang karir seperti apa yang akan mereka pilih di masa depan, sehingga hal ini akan menimbulkan kekhawatiran dari dalam diri yang dapat menghambat keberhasilannya.

Dengan mengenal dan mengetahui faktor-faktor tersebut nantinya bisa mengetahui aspek-aspek hambatan yang terjadi pada siswa dalam perkembangan karir, selain itu siswa bisa mengetahui penyelesaian dari masalah tersebut yang menyangkut tentang pemilihan studi lanjutan. Untuk menjawab persoalan tersebut, peran Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan. Bimbingan dan Konseling sendiri merupakan proses bantuan atau arahan yang terencana dan terstruktur yang diberikan kepada individu dalam rangka upaya mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri individu seperti menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.

Berdasarkan latar belakang beserta permasalahan dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat dalam Pemilihan Studi Lanjutan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi.

B. Batasan Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, maka peneliti perlu menetapkan batasan masalah, maka penelitian ini dibatasi kepada permasalahan faktor-faktor yang menghambat dalam pemilihan studi lanjutan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi yang terdiri dari faktor internal yang meliputi indikator kondisi fisik dan kondisi psikis, dan

faktor eksternal yang meliputi indikator kondisi keluarga, kondisi sekolah, teman dan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah : Apa saja faktor-faktor penghambat dalam pemilihan studi lanjutan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi?

Untuk menjawab rumusan masalah umum tersebut, perlu diperinci kembali menjadi rumusan masalah khusus yaitu :

1. Faktor internal apa saja yang menghambat pemilihan studi lanjut pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi?
2. Faktor eksternal apa saja yang menghambat pemilihan studi lanjut pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat dalam pemilihan studi lanjutan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor internal yang menghambat pemilihan studi lanjut pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi, yang meliputi:
 - a. Kondisi fisik
 - b. Kondisi psikis
2. Untuk mengetahui faktor eksternal yang menghambat pemilihan studi lanjut pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi, yang meliputi:

- a. Kondisi keluarga
- b. Kondisi sekolah
- c. Teman
- d. Masyarakat

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang sama yang berkaitan dengan faktor-faktor penghambat dalam pemilihan studi lanjutan pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, manfaat yang didapatkan oleh penulis setelah dilaksanakannya penelitian ini adalah, menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling.
- b. Guru BK, manfaat bagi guru BK untuk dapat meningkatkan pemberian layanan di bidang karir kepada siswa, agar siswa tidak kebingungan dalam menentukan studi lanjutan.
- c. Bagi Sekolah, manfaat bagi sekolah yaitu diharapkan sekolah dapat membantu terlaksananya pelaksanaan bimbingan konseling yang sesuai dengan dengan teori dan konsepnya.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutja (2017:47) anggapan atau asumsi dasar merupakan prinsip, kepercayaan, sikap yang digunakan peneliti untuk membangun pertanyaan penelitian. Anggapan dasar untuk pertanyaan penelitian di atas bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Setiap siswa mempunyai keinginan untuk melanjutkan studi lanjutan.
2. Adanya faktor-faktor yang menjadi sebuah hambatan bagi siswa dalam memilih studi lanjutan.
3. Setiap siswa tentunya memiliki hambatan yang berbeda-beda dalam memilih studi lanjutan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan memperjelas makna yang dimaksud dan membatasi ruang lingkup sehingga menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Studi Lanjut

Menurut Sutikna (dalam Istirahayu, 2018:140) studi lanjut adalah kelanjutan studi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pemilihan terhadap studi lanjut merupakan memutuskan pilihan tentang studi lanjut dari berbagai alternatif pilihan yang berkaitan dengan studi lanjut atau pendidikan lanjutan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

2. Faktor Penghambat Pemilihan Studi Lanjut

Menurut Winkel dan Hastuti (2013:647) faktor penghambat dalam pemilihan studi lanjut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi:

- (1) Kondisi fisik yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti penampilan, kelengkapan anggota badan, penglihatan dan pendengaran serta jenis kelamin.
- (2) Kondisi psikis yaitu meliputi taraf inteligensi, bakat khusus, minat, pengetahuan dan motivasi diri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi:

- (1) Kondisi keluarga, meliputi status sosial ekonomi dan ekspektasi dari keluarga besar dan inti.
- (2) Kondisi sekolah, meliputi pendidikan sekolah dan konselor sekolah.
- (3) Teman, yaitu beraneka pandangan dan bentuk-bentuk harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya.
- (4) Masyarakat, lingkungan sosial budaya dimana seseorang dibesarkan dan berpengaruh terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga.

H. Kerangka Konseptual

Untuk mengembangkan penelitian ini, maka diperlukan kerangka konseptual yang akan memberikan arahan mengenai hal-hal yang akan diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Konseptual Faktor-faktor Penghambat Pemilihan Studi Lanjutan